

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, yang diharapkan dapat memperoleh hasil yang bersifat objektif dan terstruktur. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional, yang mana peneliti dapat mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan prosedur statistik korelasional. Alasan peneliti memilih desain penelitian korelasional yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *knowledge sharing* dan *participative leadership* dengan *innovative work behavior* pada karyawan industri kreatif di Kota Bandung.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan pada industri kreatif di Kota Bandung. Dari populasi tersebut dipilih beberapa responden dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*, yang mana peneliti memilih individu karena mereka bersedia, sesuai, dan mewakili beberapa karakteristik yang ingin diteliti (Creswell, 2012). Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik *non-probability sampling* dikarenakan populasi karyawan pada industri kreatif di Kota Bandung yang jumlahnya tidak diketahui.

Responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *convenience*, sebagaimana menurut Creswell (2012) yaitu memilih responden karena mereka bersedia dan tersedia untuk dipelajari atau diteliti, sehingga peneliti mampu mendapatkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis penelitian. Setelah dilakukan pengumpulan data, responden karyawan pada industri kreatif di Kota Bandung yang didapat yaitu sejumlah 154 orang.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu sebagai berikut :

- a. Variabel X_1 : *Knowledge Sharing*
- b. Variabel X_2 : *Participative Leadership*
- c. Variabel Y : *Innovative Work Behavior*

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Knowledge Sharing*

Knowledge sharing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku bertukar pengetahuan pada karyawan industri kreatif di Kota Bandung yang dapat dilihat melalui dua aspek menurut Van den Hooff dan de Leeuw van Weenen (2004) yaitu *knowledge donating* dan *knowledge collecting*.

b. *Participative Leadership*

Participative leadership yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan karyawan industri kreatif di Kota Bandung mengenai perilaku pemimpin yang mengikutsertakan karyawannya dalam pengambilan keputusan yang dapat dilihat berdasarkan tiga aspek menurut Dubrin (2005) yaitu *consultative leadership*, *consensus leadership*, dan *democratic leadership*.

c. *Innovative Work Behavior*

Innovative work behavior yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku inovatif pada karyawan industri kreatif di Kota Bandung yang mengarah pada pemunculan, pengenalan, dan penerapan dari sesuatu yang baru dan menguntungkan perusahaan yang dilihat berdasarkan lima aspek menurut Kleysen & Street (2001) yang terdiri dari *opportunity exploration*, *generativity*, *formative investigation*, *championing*, dan *application*.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yang berupa kuesioner untuk mengukur variabel *knowledge sharing*, *participative leadership*, dan *innovative work behavior*. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga instrumen tersebut.

I. Instrumen *Knowledge Sharing*

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat *knowledge sharing* pada karyawan industri kreatif dalam penelitian ini diukur melalui dua dimensi, yaitu *knowledge donating* dan *knowledge collecting* berdasarkan teori Van den Hooff dan de Leeuw van Weenen (2004) yang terdiri dari 14 item *favorable*.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan alat ukur terhadap instrumen *knowledge sharing*. Tahapan dalam pengembangan instrumen ini yaitu dimulai dengan alih bahasa oleh peneliti, bahasa yang digunakan dalam instrumen *knowledge sharing* dari Van den Hooff dan de Leeuw van Weenen (2004) adalah bahasa Inggris, sehingga peneliti harus menerjemahkannya terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian dilanjutkan dengan *expert judgement* oleh ahli di bidang kajian Psikologi diantaranya Ibu Ita Juwitaningrum, S. Psi., M. Pd. dan Ibu Diah Zaleha Wyandini, S. Psi., M. Si.

b. Penyekoran

Instrumen *knowledge sharing* menggunakan skala *likert* yang dibagi menjadi lima kategori, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pedoman penyekoran pada instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat *knowledge sharing* yang dimiliki karyawan industri kreatif di Kota Bandung, begitu pula sebaliknya. Bobot skor yang diberikan pada instrumen ini dilampirkan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Penyekoran Instrumen *Knowledge Sharing*

Item Pernyataan	Bobot Skor				
	SS	S	KS	TS	STS
Favorable	5	4	3	2	1

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-5, dengan bobot tertentu. Berikut penjelasan mengenai bobot skor tersebut :

- 1) Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki nilai skor 5.
- 2) Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki nilai skor 4.
- 3) Untuk pilihan jawaban kurang sesuai (KS) memiliki nilai skor 3.
- 4) Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki nilai skor 2.
- 5) Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki nilai skor 1.

c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tinggi dan rendah yang bertujuan untuk melihat kecenderungan perilaku *knowledge sharing* pada partisipan. Untuk membuat kategorisasi skor, skor murni yang diperoleh partisipan ditransformasikan ke dalam skor Z dan skor T, selanjutnya skor tersebut dikonversikan ke dalam rumus dua level (Azwar, 2012).

Norma kategorisasi skor instrumen penelitian untuk setiap variabel dilampirkan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Norma Kategorisasi Skor Dua Level

Rumus Kategori Skor	Kategori
$T \geq 50$	Tinggi
$T < 50$	Rendah

Interpretasi untuk masing-masing kategori tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kategori Tinggi

Pada penelitian ini, skor dengan kategori tinggi diperoleh dari karyawan industri kreatif di Kota Bandung yang memiliki perilaku *knowledge sharing* yang tinggi. Hal ini ditandai dengan karyawan yang cenderung memiliki intensitas yang tinggi dalam menyumbangkan dan mengumpulkan pengetahuan dari rekan kerjanya.

2) Kategori Rendah

Pada penelitian ini, skor dengan kategori rendah diperoleh dari karyawan industri kreatif di Kota Bandung yang memiliki perilaku *knowledge sharing* yang rendah. Hal ini ditandai dengan karyawan yang cenderung memiliki intensitas yang rendah dalam menyumbangkan dan mengumpulkan pengetahuan dari rekan kerjanya.

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, validitas dan reliabilitas instrumen *knowledge sharing* diukur menggunakan data yang terkumpul sejumlah 154 responden yang merupakan karyawan industri kreatif di Kota Bandung.

Seluruh item dalam instrumen diuji dengan cara mengkorelasikan seluruh total skor item menggunakan *software SPSS 25* dan diperoleh nilai yang cukup tinggi pada masing-masing item. Berdasarkan pedoman, item dinyatakan layak apabila korelasi seluruh itemnya bernilai lebih dari 0,3. Oleh karena seluruh item pada instrumen ini bernilai lebih dari 0,3, maka seluruh item pada instrumen *knowledge sharing* dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Adapun reliabilitas instrumen diukur menggunakan *software SPSS 25* dengan hasil nilai reliabilitas sebesar 0,939. Nilai reliabilitas tersebut termasuk ke dalam kategori reliabilitas sangat tinggi (Guilford, 1956). Hasil reliabilitas instrumen *knowledge sharing* ini dilampirkan pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Reliabilitas Instrumen *Knowledge Sharing*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,939	14

2. Instrumen *Participative Leadership*

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai *participative leadership* berdasarkan pandangan karyawan dalam penelitian ini diukur melalui tiga dimensi, yaitu *consultative leadership*, *consensus leadership*, dan *democratic leadership* berdasarkan teori Dubrin (2005). Instrumen *participative leadership* terdiri dari 12 item *favorable* yang telah dikembangkan oleh Arraini (2012) dalam bahasa Indonesia. Namun dalam penelitian ini, instrumen tersebut dimodifikasi oleh peneliti bersama dengan ahli di bidang kajian Psikologi diantaranya Ibu Ita Juwitaningrum, S. Psi., M. Pd. dan Ibu Diah Zaleha Wyandini, S. Psi., M. Si. dikarenakan ada ketidaksesuaian antara item dengan dimensi. Setelah dimodifikasi, jumlah item dalam instrumen *participative leadership* ini menjadi 9 item *favorable*.

b. Penyekoran

Instrumen *participative leadership* menggunakan skala *likert* yang dibagi menjadi lima kategori, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pedoman penyekoran pada instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat *participative leadership* berdasarkan pandangan karyawan industri kreatif di Kota Bandung, begitu pula sebaliknya.

Bobot skor yang diberikan pada instrumen *participative leadership* ini menggunakan penyekoran yang sama seperti pada Tabel 3.1.

c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor untuk instrumen *participative leadership* menggunakan kategori yang sama seperti pada Tabel 3.2. Adapun interpretasi untuk masing-masing kategori tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kategori Tinggi

Pada penelitian ini, skor dengan kategori tinggi diperoleh dari pandangan karyawan industri kreatif di Kota Bandung mengenai sikap *participative leadership* dari pemimpinnya yang tinggi. Hal ini ditandai dengan karyawan yang cenderung memandang pemimpinnya memiliki

sikap yang mengikutsertakan karyawannya dalam pengambilan keputusan.

2) Kategori Rendah

Pada penelitian ini, skor dengan kategori rendah diperoleh dari pandangan karyawan industri kreatif di Kota Bandung mengenai sikap *participative leadership* dari pemimpinnya yang rendah. Hal ini ditandai dengan karyawan yang cenderung memandang pemimpinnya tidak memiliki sikap yang mengikutsertakan karyawannya dalam pengambilan keputusan.

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, validitas dan reliabilitas instrumen *participative leadership* diukur menggunakan data yang terkumpul sejumlah 154 responden yang merupakan karyawan industri kreatif di Kota Bandung.

Seluruh item dalam instrumen diuji dengan cara mengkorelasikan seluruh total skor item menggunakan *software SPSS 25* dan diperoleh nilai yang cukup tinggi pada masing-masing item. Berdasarkan pedoman, item dinyatakan layak apabila korelasi seluruh itemnya bernilai lebih dari 0,3. Oleh karena seluruh item pada instrumen ini bernilai lebih dari 0,3, maka seluruh item pada instrumen *participative leadership* dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Adapun reliabilitas instrumen diukur menggunakan *software SPSS 25* dengan hasil nilai reliabilitas sebesar 0,890. Nilai reliabilitas tersebut termasuk ke dalam kategori reliabilitas sangat tinggi (Guilford, 1956). Hasil reliabilitas instrumen *participative leadership* ini dilampirkan pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4

Reliabilitas Instrumen *Participative Leadership*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,890	9

3. Instrumen *Innovative Work Behavior*

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat *innovative work behavior* pada karyawan industri kreatif dalam penelitian ini diukur melalui lima dimensi, yaitu *opportunity exploration*, *generativity*, *formative investigation*, *championing*, dan *application* berdasarkan teori Kleysen dan Street (2001) yang terdiri dari 14 item *favorable*.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan alat ukur terhadap instrumen *innovative work behavior*. Tahapan dalam pengembangan instrumen ini yaitu dimulai dengan alih bahasa oleh peneliti, bahasa yang digunakan dalam instrumen *innovative work behavior* dari Kleysen dan Street (2001) adalah bahasa Inggris, sehingga peneliti harus menerjemahkannya terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian dilanjutkan dengan *expert judgement* oleh ahli di bidang kajian Psikologi diantaranya Ibu Ita Juwitaningrum, S. Psi., M. Pd. dan Ibu Diah Zaleha Wyandini, S. Psi., M. Si.

b. Penyekoran

Instrumen *innovative work behavior* menggunakan skala *likert rating* yang dibagi menjadi enam kategori, yaitu selalu (S), sangat sering (SS), cukup sering (CS), kadang-kadang (K), hampir tidak pernah (HTP), dan tidak pernah (TP). Pedoman penyekoran pada instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat *innovative work behavior* yang dimiliki karyawan industri kreatif di Kota Bandung, begitu pula sebaliknya. Bobot skor yang diberikan pada instrumen ini dilampirkan pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5

Penyekoran Instrumen *Innovative Work Behavior*

Item Pernyataan	Bobot Skor					
	S	SS	CS	K	HTP	TP
Favorable	6	5	4	3	2	1

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-6, dengan bobot tertentu. Berikut penjelasan mengenai bobot skor tersebut:

- 1) Untuk pilihan jawaban selalu (S) memiliki nilai skor 6.
- 2) Untuk pilihan jawaban sangat sering (SS) memiliki nilai skor 5.
- 3) Untuk pilihan jawaban cukup sering (CS) memiliki nilai skor 4.
- 4) Untuk pilihan jawaban kadang-kadang (K) memiliki nilai skor 3.
- 5) Untuk pilihan jawaban hampir tidak pernah (HTP) memiliki nilai skor 2.
- 6) Untuk pilihan jawaban tidak pernah (TP) memiliki nilai skor 1.

c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor untuk instrumen *innovative work behavior* menggunakan kategori yang sama seperti pada Tabel 3.2. Adapun interpretasi untuk masing-masing kategori tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kategori Tinggi

Pada penelitian ini, kategori skor *innovative work behavior* tinggi diperoleh dari karyawan industri kreatif di Kota Bandung yang cenderung memiliki perilaku yang mengarah pada pemunculan, pengenalan, serta penerapan dari sesuatu yang baru dan menguntungkan perusahaan.

2) Kategori Rendah

Pada penelitian ini, kategori skor *innovative work behavior* rendah diperoleh dari karyawan industri kreatif di Kota Bandung yang cenderung kurang memiliki perilaku yang mengarah pada pemunculan, pengenalan, serta penerapan dari sesuatu yang baru dan menguntungkan perusahaan.

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, validitas dan reliabilitas instrumen *innovative work behavior* menggunakan data yang terkumpul sejumlah 154 responden yang merupakan karyawan industri kreatif di Kota Bandung.

Seluruh item dalam instrumen diuji dengan cara mengkorelasikan seluruh total skor item menggunakan *software SPSS 25* dan diperoleh nilai yang cukup tinggi pada masing-masing item. Berdasarkan pedoman, item dinyatakan valid apabila korelasi seluruh itemnya bernilai lebih dari 0,3. Oleh karena seluruh item pada instrumen ini bernilai lebih dari 0,3, maka seluruh item pada instrumen

innovative work behavior dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Adapun reliabilitas instrumen diukur menggunakan *software SPSS 25* dengan hasil nilai reliabilitas sebesar 0,950. Nilai reliabilitas tersebut termasuk ke dalam kategori reliabilitas sangat tinggi (Guilford, 1956). Hasil reliabilitas instrumen *innovative work behavior* ini dilampirkan pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Reliabilitas Instrumen *Innovative Work Behavior*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,950	14

E. Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data kuantitatif terdiri dari beberapa tahapan, yaitu memutuskan responden yang akan diteliti, mendapatkan izin mereka untuk diteliti, mengidentifikasi jenis tindakan yang akan menjawab pertanyaan penelitian, menemukan instrumen yang akan digunakan, dan kemudian barulah peneliti dapat mulai mengumpulkan data (Creswell, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti sudah menentukan responden yang akan dijadikan partisipan dalam penelitian ini yaitu karyawan pada industri kreatif di Kota Bandung. Selanjutnya peneliti menyebarkan kuesioner secara *online* yang dibuat melalui *google forms* dan disebarakan melalui berbagai media sosial seperti Whatsapp, Instagram, dan Twitter.

F. Analisis Data

Peneliti menganalisis data untuk menjawab masing-masing pertanyaan atau hipotesis penelitian (Creswell, 2012). Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain korelasional parametrik dikarenakan data terdistribusi normal dari bentuk ordinal yang sudah ditransformasikan ke dalam bentuk interval melalui *software Winstep* oleh peneliti. Dengan demikian, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *Pearson* dan uji korelasi berganda dengan menggunakan *software SPSS 25*. Dengan menggunakan teknik analisis korelasi ini peneliti diharapkan dapat mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *knowledge sharing* dan *participative leadership* dengan *innovative work behavior* pada karyawan industri kreatif di Kota Bandung.